

**ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA
KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. ALDI FIKRIANSYAH
NIM. 3417077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA
KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. ALDI FIKRIANSYAH
NIM. 3417077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ALDI FIKRIANSYAH
NIM : 3417077
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 05 Juli 2024

Penulis,



M. ALDI FIKRIANSYAH
NIM. 3417077

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Perum St@in Residence Blok C No. 9 Wangandowo, Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M Aldi Fikriansyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : M ALDI FIKRIANSYAH

NIM : 3417077

Judul : **ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA
KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email: fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. ALDI FIKRIANSYAH**

NIM : **3417077**

Judul Skripsi : **ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA
KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA)
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 16 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Penguji II


Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002



Pekalongan, 16 Juli 2024

Mengesahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

MOTTO

“Percayalah, akan datang waktu yang tepat untuk kamu mendapatkan sesuatu yang kamu inginkan”

“Jangan menilai seseorang dari kesuksesan, tetapi nilailah dari seberapa sering ia jatuh dan berhasil bangkit kembali”

-Nelson Mandela-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW., dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Sehingga penulis telah sanggup menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi batu pijakan bagi penulis dalam meraih masa depan. Penulis mempersembahkan cinta dan kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Adib dan Ibu Lisqiyana. Terimakasih selalu memberi motivasi, selalu memberi kasih sayang, selalu mendoakan, dan selalu memberi nasehat untuk menjadi lebih baik.
2. Kedua adik saya, Naafil Daffa Ul Haq dan Naflah Libna Aulia. Terimakasih selalu memberikan semangat dan memberikan doa-doa terbaik.
3. Sahabat sekaligus keluarga besar Program Studi KPI tahun Angkatan 2017 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendukung dan berjuang bersama sampai dengan kelulusan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah rela berbagi ilmu dan pengetahuan kepada saya.

6. Segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas semua fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan. Sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.



ABSTRAK

M. ALDI FIKRIANSYAH. Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan.

Peranan etika komunikasi dalam kegiatan fotografi juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, untuk menciptakan rasa aman dan nyaman terhadap objek fotografi. Sehingga proses fotografi pun dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian, untuk analisis data penulis menggunakan model Lexy J. Moelong.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika komunikasi fotografer muslim lebih mengedepankan sikap dan bahasa yang baik. Ketika melakukan komunikasi kepada sesama anggota Komunitas *Street Activity* Pekalongan atau kepada objek fotografi, lebih cenderung melihat dan memahami terlebih dahulu dengan siapa kita berbicara dan bersikap. Implementasi dari etika komunikasi meliputi kontak mata, meminta izin, meminta maaf, dan sikap ramah.

Kata kunci: Etika Komunikasi, Interaksi, Fotografer Muslim, Komunitas *Street Activity* Pekalongan.

ABSTRACT

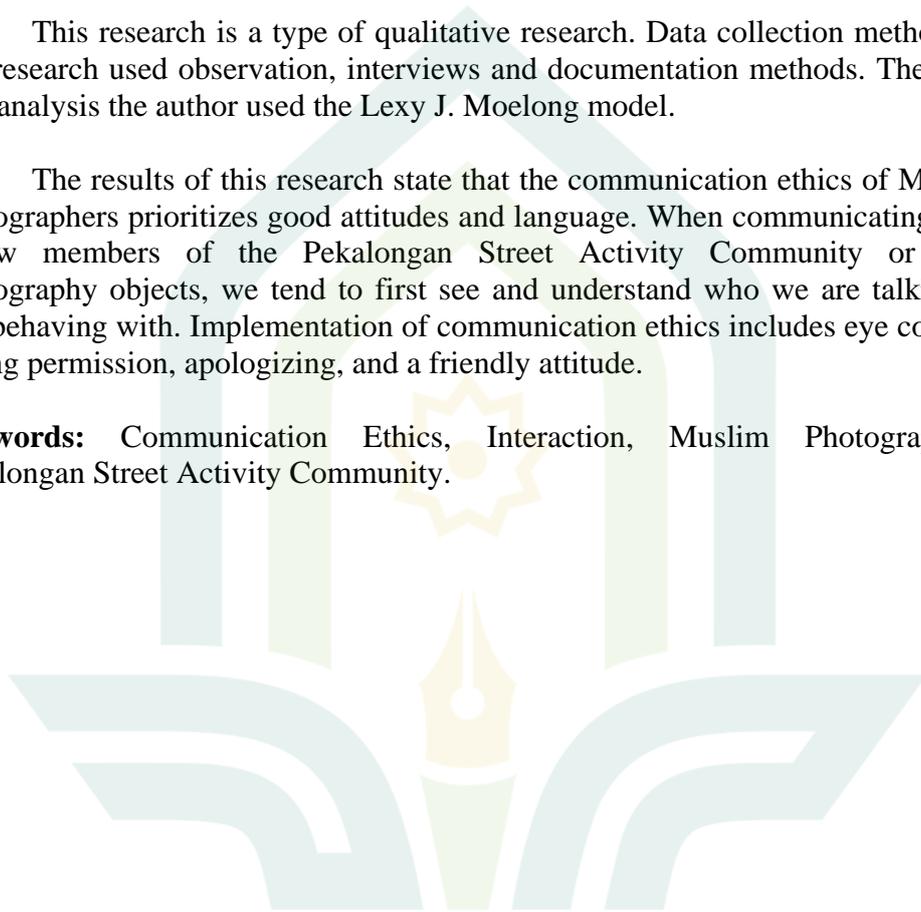
M. ALDI FIKRIANSYAH. Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan.

The role of communication ethics in photography activities is also an important thing to pay attention to, to create a sense of security and comfort towards the photographic object. So that the photography process can run smoothly. This research aims to analyze the Communication Ethics of Muslim Photographers in the Pekalongan Street Activity Community.

This research is a type of qualitative research. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation methods. Then, for data analysis the author used the Lexy J. Moelong model.

The results of this research state that the communication ethics of Muslim photographers prioritizes good attitudes and language. When communicating with fellow members of the Pekalongan Street Activity Community or with photography objects, we tend to first see and understand who we are talking to and behaving with. Implementation of communication ethics includes eye contact, asking permission, apologizing, and a friendly attitude.

Keywords: Communication Ethics, Interaction, Muslim Photographers, Pekalongan Street Activity Community.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW., dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kemudian, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Arif Chassanul Muna, Lc.M.A. selaku Dosen Wali dari Penulis.
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bermanfaat memberikan ilmu bagi penulis.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap dan memohon kepada Allah SWT., agar memberikan balasan yang baik kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi saya pribadi dan bagi orang lain.

Pekalongan, 4 Juli 2024



M. Aldi Fikriansyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	8
F. Kerangka Berfikir	12
G. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Setting Penelitian	15
3. Subjek dan Objek Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Teori Interaksionisme Simbolis	20
B. Etika Komunikasi	23
C. Komunitas	29
D. Street Photography	29
BAB III GAMBARAN UMUM	36
A. Sejarah Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan	36

B. Visi dan Misi Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	39
C. Logo Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan	40
D. Profil Instagram Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	40
E. Program Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	40
F. Keanggotaan Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	43
G. Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Data.....	57
B. Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas <i>Street Activity</i> Pekalongan.....	62
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	82



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta' Marbutah

- Ta' Marbutah yang hidup mendapat harakat fathah, dhummah, dan kasrah dilambangkan dengan “t”.
- Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun dilambangkan dengan “h”.

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>

5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>Ar-rojulu</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>Al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>Al-badi'</i>

6. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka Berfikir, 14
- Gambar 3.1 Foto Bersama Anggota Komunitas *Street Activity* Pekalongan, 36
- Gambar 3.2 Hasil Fotografi, 38
- Gambar 3.3 Logo Komunitas *Street Activity* Pekalongan, 40
- Gambar 3.4 Profil Instagram Komunitas *Street Activity* Pekalongan, 40
- Gambar 3.5 *Hunting* Bareng, 41
- Gambar 3.6 Berbagi Takjil, 42
- Gambar 4.1 Hasil Fotografi, 46
- Gambar 4.2 Hasil Fotografi, 48
- Gambar 4.3 Hasil Fotografi, 52
- Gambar 4.4 Membantu Orang Menyebrang Jalan, 55
- Gambar 4.5 Anggota Komunitas *Street Activity* Pekalongan, 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada bidang digital mengalami kemajuan yang cukup pesat, salah satunya dalam bidang fotografi. Secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek. Melalui perkembangan teknologi tersebut mulai bermunculan berbagai fungsi fotografi, salah satu fungsinya sebagai dokumentasi dan media penyampaian pesan dan media ekspresi yang ingin disampaikan oleh fotografer kepada penikmat foto.¹

Fitur baru telah mulai dikembangkan dengan berbagai macam bentuk perangkat digital, seperti handphone dan kamera yang dapat dengan sangat mudah digunakan atau dioperasikan oleh para penggunanya. Pengoperasian yang mudah tersebut menarik minat banyak orang serta tidak pandang usia pada target penggunanya, mulai dari remaja hingga orang dewasa semua dapat melakukan kegiatan fotografi dengan lebih mudah.²

Namun, dengan seiring berjalannya waktu, fotografi tidak hanya sebagai dokumentasi dan informasi saja, tetapi juga dapat dianggap sebagai sebuah karya. Hal ini dianggap sebagai salah satu bentuk dari seni karena pada saat fotografer melakukan pengambilan gambar atau foto pada salah

¹ Wiki Angga Wiksana, "Komunikasi Verbal Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan," *Jurnal Nomosleca* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v4i1.1988>.

² Dzaki Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

satu objek, perasaan mereka digunakan dan dicurahkan ke dalam proses pengambilan foto tersebut.³

Setiap kegiatan pasti memiliki etika dan norma yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat dalam suatu lingkungan tersebut, sama halnya dengan kegiatan fotografi yang dilakukan oleh para fotografer. Fotografi memiliki beberapa peran bagi masyarakat, antara lain sebagai sarana dokumentasi yang dapat digunakan menjadi salah satu kenang-kenangan terhadap suatu momen. Fotografi juga dapat disebut sebagai salah satu alat untuk menyampaikan pesan atau kesan kepada orang lain untuk merekam momen yang berkelanjutan dalam kehidupan ke dalam bentuk gambar atau foto yang tersimpan sebagai dokumen atau file.⁴

Perkembangan fotografi di Indonesia mulai meningkat, dilihat dari banyaknya jumlah penggemar fotografi, mulai tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, serta semakin banyak digunakannya media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan, seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, dan dokumentasi lainnya. Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia, fotografi tidak lagi sekedar menjadi sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.

³ Diko Aryatama Wahyu Adi Putra and Olly Aurora, "Komunikasi Interpersonal Antara Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 100 (2022), <https://ejournal.akmrtv.ac.id/index.php/ikom/article/view/245%0Ahttps://ejournal.akmrtv.ac.id/index.php/ikom/article/viewFile/245/226>.

⁴ Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta."

Seorang fotografer merupakan manusia pada umumnya, yang saling berhubungan sosial dimanapun mereka berada. Sehingga seorang fotografer tidak bisa lepas dari interaksi sosial dalam setiap aktivitasnya sebagai seorang fotografer yang diharuskan selalu dapat berkomunikasi dengan model atau objek fotonya, asisten, tim, dan lingkungan sekitarnya.⁵

Bidang fotografi pada jenis *street photography* merupakan salah satu teknik fotografi yang menggunakan interaksi di antara sesama manusia, karena pada teknik ini objek foto yang digunakan adalah manusia. Dalam hal ini, terdapat minimal dua orang yang melakukan interaksi, yaitu antara fotografer dan modelnya, serta interaksi tersebut akan terus berlanjut selama proses pemotretan berlangsung.⁶

Seorang fotografer tentunya akan selalu berkomunikasi dengan para model. Dalam hal ini, mereka akan berusaha untuk membuat suasana interaksi di antara mereka menjadi lebih nyaman. Ketika mereka melakukan interaksi dalam proses pemotretan, seorang fotografer bisa lebih menangkap dan menilai bahasa tubuh mereka. Sehingga fotografer dapat lebih mudah dalam menyampaikan ide sudut pandang dan pose yang ingin dimaksudkan oleh model fotonya dalam membuat konsep foto tersebut. Kemudian, hasilnya akan menjadi karya foto yang sesuai dengan konsep keinginan dari fotografer dan modelnya.

Daerah Pekalongan sendiri memiliki komunitas fotografi, salah satunya yaitu *Street Activity* Pekalongan. Banyak fotografer yang bergabung

⁵ Putra and Aurora, "Komunikasi Interpersonal Antara Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan."

⁶ Wiksana, "Komunikasi Verbal Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan."

di dalamnya, mulai dari fotografer pemula hingga profesional dan berbagai genre fotografi dilakukan oleh para anggota *Street Activity* Pekalongan. Tetapi banyak juga dari para fotografer muslim di *Street Activity* Pekalongan yang kini lebih berfokus melakukan fotografi yang berkaitan dengan aktivitas manusia di sekitar mereka serta kegiatan-kegiatan manusia di luar maupun di dalam ruangan. Komunitas *Street Activity* Pekalongan sering melakukan proses pemotretan secara pribadi agar objek yang dijadikan foto tidak sama dengan objek foto yang diambil oleh anggota lainnya.

Komunitas *Street Activity* Pekalongan juga terdiri dari fotografer muslim, karena sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Pekalongan adalah seorang muslim. Oleh karena itu, para fotografer muslim pada komunitas *Street Activity* Pekalongan lebih mengedepankan etika komunikasi secara Islami atau lebih mengedepankan sopan santun dalam berkegiatan fotografi.

Selain itu, para fotografer muslim tidak hanya melakukan kegiatan fotografi di ruang publik saja tetapi juga melakukan kegiatan fotografi di studio foto. Namun, mereka tetap menjaga prinsip-prinsip agama Islam, seperti halnya ketika melakukan foto studio terhadap seorang model fotografi. Seorang fotografer muslim tidak akan sembarangan mengambil gambar terhadap modelnya tersebut, mereka akan menyarankan kepada model fotografi dalam cara berpakaian mereka agar tidak menggunakan pakaian yang terbuka. Karena dari perspektif fotografer muslim bahwa model dengan pakaian yang terbuka atau memperlihatkan auratnya, terutama

pada model fotografi yang perempuan merupakan hal yang tidak pantas untuk diabadikan dalam dunia fotografi sebagai fotografer muslim. Sehingga para fotografer muslim akan lebih memilah-milah kembali dalam menentukan objek fotografer yang menjadi modelnya untuk proses fotografi dalam studio foto.

Hal tersebut menjadi salah satu bentuk dari sebuah etika komunikasi yang dilakukan oleh fotografer muslim, dengan melakukan komunikasi kepada modelnya untuk tetap menjaga auratnya dalam berpakaian dan berpose. Hal tersebut juga disampaikan dengan sikap sopan santun dan penyampaian yang ramah untuk menunjukkan etika dalam berkomunikasi, sehingga tidak membuat para model foto studio menjadi risih atau bahkan merasa tersinggung terhadap ucapan fotografer.

Saat ini *street photography* sangatlah populer karena pada foto yang diambil terdapat makna tersendiri dalam gambar yang dipotret tersebut dan sudah bervariasi. Banyak para fotografer yang melakukan proses pemotretan di wilayah pasar, jalan raya atau umum, taman, tempat wisata, masjid, dan ruang publik lainnya. Kemudian, para fotografer mengabadikan hasil foto tersebut dalam sebuah postingan pada media sosial mereka, dengan harapan agar masyarakat belahan dunia dapat melihat hasil karya foto tersebut serta membuat masyarakat luar tertarik terhadap kegiatan yang dilakukan objek foto yang dipotret tersebut.⁷

⁷ Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta."

Salah satu kendala yang sering dialami oleh para fotografer muslim *street photography* adalah terjadinya salah faham atau sikap tidak terima dari para objek foto, karena para objek foto tidak mengetahui atau mengenal kegiatan tersebut yang dilakukan hanya untuk mengabadikan momen atau peristiwa yang banyak terjadi di ruang publik suatu daerah mereka. Salah satu kendala yang dialami oleh para anggota *Street Activity* Pekalongan di lapangan adalah para objek foto di ruang publik yang beranggapan mereka akan mendapatkan suatu imbalan atas diambilnya foto pada saat mereka sedang melakukan suatu kegiatan di ruang publik, dan juga mereka mengira bahwa proses pengambilan foto tersebut adalah salah satu bentuk kegiatan dalam rangka pengajuan bantuan dari pemerintah. Hal tersebut menjadi salah satu kendala atau hambatan bagi komunitas *Street Activity* Pekalongan, karena masih banyak masyarakat di ruang publik yang belum mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan *street photography* tersebut.⁸

Penulis menemukan beberapa fotografer muslim yang menyukai hobi atau profesi sebagai seorang fotografer bergenre *street photography*. Banyak para fotografer di luar sana yang melakukan pemotretan di jalanan (ruang publik) ataupun di dalam ruangan, tetapi tidak banyak dari fotografer yang melakukan komunikasi kepada masyarakat atau orang yang dijadikan sebagai objek fotonya. Sehingga dapat memicu terjadinya kesalahpahaman yang dikarenakan orang yang menjadi objek foto tidak mau atau tidak terima ketika dirinya dijadikan sebagai objek foto oleh fotografer.

⁸ Wiki Angga Wiksana, "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2017): 121–31, <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>.

Berdasarkan dari uraian dan peristiwa yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang etika komunikasi para fotografer muslim *street photography* ketika menjalani aktivitas pemotretan. Penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diambil menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika komunikasi fotografer muslim pada komunitas *Street Activity* Pekalongan?
2. Apa saja etika komunikasi fotografer muslim yang diimplementasikan oleh komunitas *Street Activity* Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menarik kesimpulan dalam tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan etika komunikasi fotografer muslim pada komunitas *Street Activity* Pekalongan.
2. Untuk mengetahui etika komunikasi apa saja yang diimplementasikan oleh komunitas *Street Activity* Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi acuan penelitian berikutnya oleh peneliti secara umum, dan untuk memperkaya referensi akademisi oleh keluarga besar UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Mampu menggambarkan informasi tentang etika komunikasi dalam berinteraksi pada sesama anggota komunitas *Street Activity* Pekalongan, ataupun antara fotografer dengan objek foto.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk masyarakat yang melakukan kegiatan fotografer *street photography* terkait beretika dalam komunikasi ketika menjalankan kegiatan tersebut.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk komunitas lain secara umum dan komunitas *Street Activity* Pekalongan secara khusus untuk mengevaluasi kegiatannya, apakah sudah menerapkan etika komunikasi yang baik dan sesuai dalam berinteraksi dengan sesama anggota komunitas serta dengan objek foto.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian yang akan dilakukan. Terdapat berbagai macam hasil penelitian dalam menganalisis etika komunikasi fotografer muslim terhadap *street photography*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzaki Fadillah dengan judul “Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) pada Aktivitas Street Photography di Jakarta” pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa etika komunikasi mengedepankan sikap bahasa yang baik terlebih dahulu, ketika melakukan komunikasi dengan sesama anggota KMP atau pada objek foto yang dipotret, Interaksi komunikasi diimplementasikan dengan kontak mata, meminta izin, meminta maaf, dan sikap ramah. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai etika komunikasi yang dilakukan oleh suatu komunitas fotografi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada *setting* penelitian yang dilakukan di Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Susanto dengan judul “Etika Komunikasi Islami” pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa etika komunikasi Islami dimaksudkan sebagai sebuah nilai-nilai yang baik yang pantas dan memiliki manfaat ketika melakukan interaksi komunikasi. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai etika komunikasi menurut Islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada *setting* penelitian yang dilakukan di Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Marwah dengan judul “Etika Komunikasi Islam” pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai etika komunikasi Islam yang dianjurkan meliputi nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kewajaran, dan nilai kepatutan. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai etika

komunikasi menurut Islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek pembahasan etika komunikasi menurut Islam pada komunitas *Street Photography*.

Penelitian yang dilakukan oleh Diko Aryatama Adi Wahyu Putra dan Olly Aurora dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan” pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar fotografer mengalami hambatan karena seorang model masih awam, yang menyebabkan susahya komunikasi dan sulit didirect. Oleh karena itu, fotografer melakukan pendekatan untuk membentuk kemistri sebelum pelaksanaan pemotretan berlangsung. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai proses komunikasi antara fotografer dan objek foto. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan etika dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh fotografer muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiki Angga Wiksana dengan judul “Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan” pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi sangat bervariasi, mulai dari hambatan psikologis, hambatan semantik, dan hambatan pengetahuan. Pada prinsipnya, hambatan komunikasi ini terjadi antara fotografer dan model dalam proses pemotretan. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai komunikasi yang dilakukan antara fotografer dan objek foto. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini

terletak pada pembahasan etika dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh fotografer menurut sudut pandang etika komunikasi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty Armelia Putri, Eva Aulia Citra Muslimah, dan Abdul Dhohir Aulia dengan judul “Street Photography Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial (Analisis Foto Karya Victor Djaja Melalui Teori Gestalt)” pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan teori Gestalt membuktikan jika karya foto-foto tersebut mengandung isu-isu sosial yang sedang terjadi pada masyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai street photography. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan etika dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh fotografer muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Edward Enrieco dan Herry dengan judul “Analisis *Human Interest* pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI” pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa foto jurnalistik mampu menampilkan unsur *human interest*, sehingga menjadi ketertarikan sendiri bagi audiens yang melihatnya. Selain itu, foto-foto yang ditampilkan memiliki makna dan pesan yang berarti di masyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai *street photography* dalam sebuah karya seni fotografi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih mengedepankan etika komunikasi dalam melakukan proses fotografi dan dilakukan oleh fotografer muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Lydia Sri Rosdiana dan Maya Purnama Sari dengan judul “Analisis Semiotika Fotografi *Human Interest* Karya Suhendro Winarso” pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu foto karya Suhendro Winarso diperoleh kesimpulan bahwa pembawaannya dengan keberanian dalam setiap karyanya dengan menampilkan karya yang selalu menghadirkan kebiasaan, kebudayaan, adat, muatan sosial, serta kultural dari masyarakat Indonesia. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai *street photography* dalam sebuah karya seni fotografi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih mengedepankan etika komunikasi dari sudut pandang Islam dalam proses fotografi.

F. Kerangka Berfikir

Etika komunikasi merupakan tata aturan atau prinsip dasar yang harus dijaga dan diperhatikan serta dipatuhi dalam bertingkah laku atau berkomunikasi, agar terciptanya proses komunikasi yang baik. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama manusia. Guna memperoleh atau menggali informasi yang lebih jauh mengenai etika komunikasi terutama dalam dunia fotografi dapat dilakukan dengan penelitian terhadap suatu komunitas fotografi, yang dalam penelitian ini dilakukan pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan.⁹

Pada penelitian ini akan dibahas lebih dalam mengenai etika komunikasi dalam kegiatan fotografi oleh fotografer muslim pada

⁹ Joko Susanto, “Etika Komunikasi Islami,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.

Komunitas *Street Activity* Pekalongan yang digunakan sebagai wadah informasi mengenai etika komunikasi fotografer muslim. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja etika komunikasi fotografer muslim yang telah diterapkan pada kegiatan fotografinya.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolis, yang mana teori ini didasarkan pada ide-ide tentang seorang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas dari seorang manusia yang merupakan bentuk dari komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Seperti halnya dalam kegiatan fotografi, tidak jarang juga para fotografer menggunakan interaksi atau komunikasi melalui simbol atau kode menggunakan tangan mereka atau biasa disebut dengan aba-aba.¹⁰

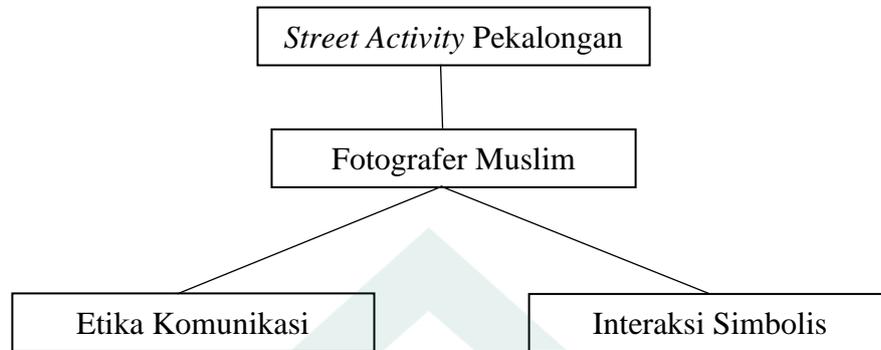
Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi untuk mengetahui etika komunikasi fotografer muslim yang dilakukan oleh Komunitas *Street Activity* Pekalongan, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai penerapan etika komunikasi dalam komunitas tersebut serta dampak positifnya bagi komunitas.

Kerangka berfikir merupakan gambaran bagaimana arah sebuah penelitian yang dijadikan pedoman dan menuju ke arah yang telah ditetapkan.¹¹ Berdasarkan penjabaran latar belakang, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah dituliskan oleh peneliti, maka peneliti

¹⁰ Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.

¹¹ Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta."

menarik kesimpulan sebagai acuan untuk membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 (Kerangka Berfikir)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research*, dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku seseorang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Menurut Riduwan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan pada pemecahan suatu masalah melalui cara pemaparan atau penggambaran yang sesuai dengan adanya hasil penelitian, sekedar untuk menggambarkan suatu variabel

yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹²

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Komunitas *Street Activity* Pekalongan, yang berlokasi di Pekalongan, dan juga kepada para fotografer muslim, serta objek foto yang dilibatkan menjadi target foto oleh para fotografer muslim *Street Activity* Pekalongan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan selesai atau sekitar 2 bulan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah 5 fotografer muslim dari komunitas *Street Activity* Pekalongan ketika melakukan aktivitas *Photography* di Pekalongan. Kemudian, untuk objek penelitian dari penelitian ini adalah mengenai etika komunikasi *Street Photography* pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik untuk mengumpulkan data untuk memperoleh data yang valid dan akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keaslian data tersebut. Penulis melakukan keterlibatan secara langsung pada komunitas *Street Activity* Pekalongan dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung peristiwa

¹² (Wiksana, 2021)

yang sedang terjadi dan merasakannya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap kendala yang tampak pada objek penelitian. Penggalan data dalam melihat kehidupan atau aktivitas secara langsung menggunakan cara observasi. Observasi bertujuan melakukan interaksi atau komunikasi terhadap subjek dan objek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan komunikasi.¹³

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah interaksi antara penulis dengan objek ataupun narasumber untuk dapat memperoleh hasil yang akurat. Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan alat yang sangat penting pada penelitian kualitatif yang dilakukan penulis ketika pengumpulan data dari lapangan.

b. Wawancara

Penulis menggunakan cara interview atau wawancara dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, dikarenakan dengan wawancara mempermudah penulis dalam melakukan penggalan data. Wawancara merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek sehubungan dengan

¹³ Muhammad Bayu Wigdado, "Dramatisme Dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui Street Art Komunitas Visual Grafis," *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan* 3, no. 1 (2021): 1–9.

realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada anggota komunitas *Street Activity* Pekalongan dan kepada orang yang dijadikan sebagai objek foto oleh para fotografer dari *Street Activity* Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, serta wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.¹⁵ Melalui dokumentasi pada penelitian ini penulis mendapatkan hal-hal yang penting yang mungkin tidak bisa terulang kembali. Melalui dengan dokumentasi, hal-hal yang telah terjadi dapat dilihat atau dituangkan kembali dalam bentuk catatan atau hasil foto yang telah diambil pada saat melakukan observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Lexy J. Moelong, yang mengemukakan bahwa mengurutkan dan mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola-pola sehingga dapat ditemukan tema sesuai dengan yang disarankan pada data.¹⁶ Penggunaan penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa

¹⁴ Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta."

¹⁵ Sari, "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)."

¹⁶ Fadillah, "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta."

penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana konstruksi sosial *street photography* pada komunitas *Street Activity* Pekalongan melalui perspektif etika komunikasi dalam bersosial.

Sebelum dilakukan analisa data, penulis memperoleh data-data dalam penelitian terlebih dahulu yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Sehingga diperoleh data yang benar-benar lengkap dan sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian. Kemudian, data tersebut ditabulasikan, sehingga dapat memudahkan penulis dalam proses pengolahan dan penganalisisan data.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, akan dituangkan oleh penulis dalam beberapa urutan diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu landasan teori telaah pustaka, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

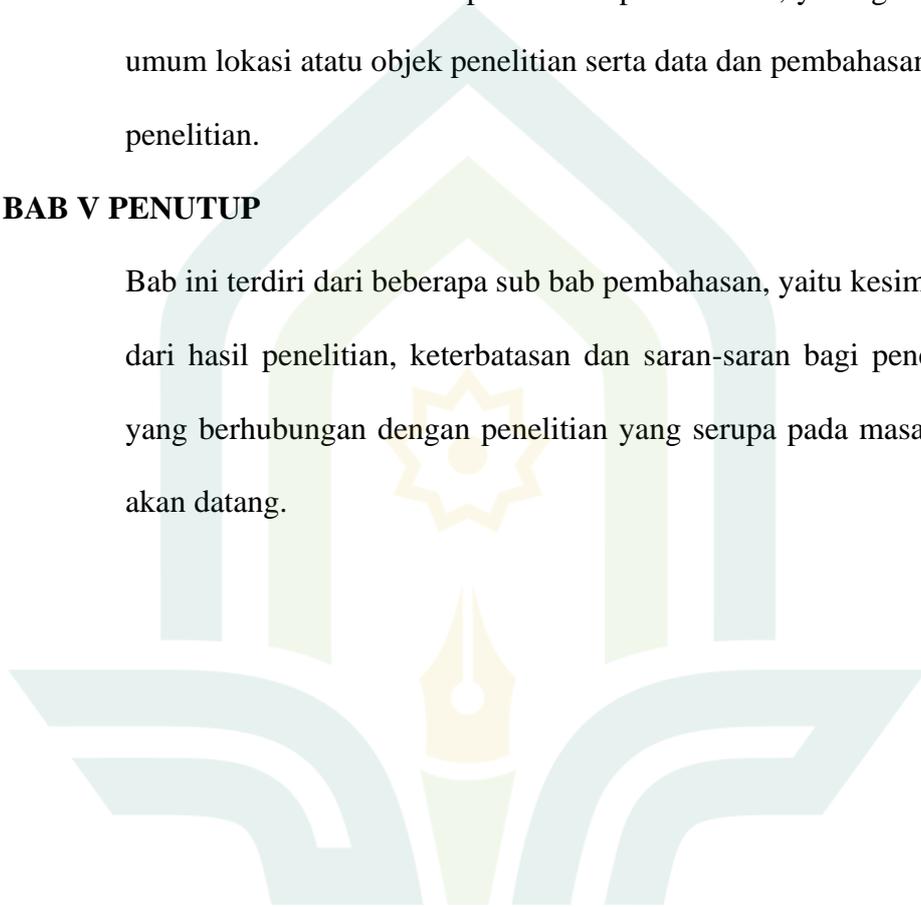
Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu gambaran umum lokasi atau objek penelitian serta data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran bagi penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan fakta yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Etika Komunikasi Fotografer Muslim pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan

Etika komunikasi dengan sesama anggota Komunitas *Street Activity* Pekalongan dilakukan secara santai dan bahkan seringkali menggunakan sapaan akrab yang dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kedekatan, seperti sapaan “Bro” kepada anggota yang sebaya. Namun, ketika berhadapan dengan anggota komunitas yang lebih dewasa, mereka menggunakan sapaan seperti “Mas”, untuk menunjukkan sikap lebih menghargai kepada orang yang lebih dewasa. Begitu pula dengan anggota komunitas yang junior atau usianya di bawah mereka, maka mereka akan berbicara atau berkomunikasi lebih ke arah bagaimana menjadi seorang contoh atau panutan yang baik dalam bersikap serta hal apapun.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, etika komunikasi fotografer muslim pada Komunitas *Street Activity* Pekalongan lebih mengedepankan sikap dan bahasa yang baik terlebih dahulu. Ketika melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas atau dengan objek fotografi, mereka lebih cenderung melihat dan memahami terlebih

dahulu dengan siapa mereka berkomunikasi dan bersikap. Sehingga seiring berjalannya proses komunikasi tersebut, maka secara tidak langsung hal itu dapat mencairkan suasana dan menciptakan kesan yang lebih akrab.

2. Etika Komunikasi Fotografer Muslim yang Diimplementasikan oleh Komunitas *Street Activity* Pekalongan pada aktivitas *street photography*

a. Kontak Mata

Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan fotografi di ruang publik adalah kontak mata, hal ini dilakukan apabila pengambilan foto dari jarak jauh. Kontak mata tidak hanya dengan memberikan tatapan kepada objek fotografi, melainkan dengan cara menggoyangkan kamera sebagai sinyal atau kode untuk mengambil foto dari objek fotografi tersebut.

b. Meminta Izin

Meminta izin juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *street photography* di ruang publik. Sampaikan permintaan izin terhadap objek fotografi, karena bisa saja objek foto tersebut tidak ingin untuk diambil gambarnya. Namun, jika sudah terlanjur melakukan proses fotografi terhadap objek foto tersebut, maka setelah selesai proses fotografi tersebut alangkah baiknya segera meminta izin kepada objek fotografi untuk menyimpan hasil fotografi tersebut dan menjelaskan untuk keperluan apa.

c. Meminta Maaf

Permintaan maaf bukan hal yang sulit untuk dilakukan, karena pada kegiatan *street photography* seorang fotografer telah melakukan fotografi secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari objek fotografi. Sehingga sebagai fotografer muslim diharuskan untuk menyampaikan permintaan maaf kepada objek fotografi, karena hal tersebut merupakan bentuk dari sikap sopan santun kepada orang lain sebagai seorang muslim.

d. Sikap Ramah

Ketika berada di lapangan pada pelaksanaan kegiatan *street photography*, alangkah baiknya melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan objek fotografi seperti menyapa, berkenalan, dan menanyakan kabar. Kemudian, seiring berlanjutnya proses komunikasi tersebut, sebagai seorang fotografer dapat mengetahui bagaimana lebih baiknya dalam bersikap dan berbicara kepada objek fotografi tersebut. Sehingga dapat terciptanya suasana yang nyaman dan ramah bagi kedua belah pihak.

B. Saran

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dan diambil berasal dari komunitas fotografi yang ada di Pekalongan sendiri, komunitas fotografi di Pekalongan tidak hanya Komunitas *Street Activity* Pekalongan saja tetapi masih ada komunitas yang lain. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap komunitas fotografi yang lainnya, dengan

tujuan untuk memberikan perbandingan atas penerapan etika komunikasi fotografer muslim dalam melakukan kegiatan *street photography*.



DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Rina, and Yeni Nuraeni. 2023. "Peran Wedding Photography Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Komunitas Hallucination Photo." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2 (1): 55–62. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i1.747>.
- Enrieco, Edward, and Herry. 2019. "Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa UBSI." *Komunika* 3 (Vol 3, No 1 (2019)): 214–25. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/4652/2553>.
- Fadillah, Dzaki. 2022. "Etika Komunikasi Komunitas Moeslim Photography (KMP) Pada Aktivitas Street Photography Di Jakarta." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, no. 8.5.2017: 2003–5.
- Israhayati, Al, and Rusmadi Auza. 2022. "Komunikasi Kelompok Komunitas Fotografi Pekanbaru(KFP) Dalam Mempertahankan Kohesivitas Kelompok." *Jurnal Ilmu Komunikasi* / 11 (2): 50–57.
- Joko Susanto. 2021. "Etika Komunikasi Islami." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1 (1): 24. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.
- Marwah, Nur. 2021. "Etika Komunikasi Islam." *UIN Alauddin Makassar* 1 (1): 32.
- Putra, Diko Aryatama Wahyu Adi, and Olly Aurora. 2022. "Komunikasi Interpersonal Antara Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 100. <https://ejournal.akmrtv.ac.id/index.php/ikom/article/view/245%0Ahttps://ejournal.akmrtv.ac.id/index.php/ikom/article/viewFile/245/226>.
- Putra, Randy Surya, and Rina Juwita. 2023. "Pola Komunikasi Komunitas Penggemar Fotografi Samarinda Media Sport (SMS) Dalam Membangun Citra Komunitas." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah ...* 2 (8): 2283–2302. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1197%0Ahttps://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/1197/740>.
- Putri, Ramadhanty Armelia, and Dkk. 2023. "Street Photography Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial (Analisis Foto Karya Victor Djaja Melalui Teori Gestalt)." *Jurnal Synakarya* 5 (19): 11–20.
- Rosdiana, Lydia Sri, and Maya Purnama Sari. 2023. "Analisis Semiotika Fotografi 'Human Interest' Karya Suhendro Winarso." *Arst* 26 (1): 1–6. <https://doi.org/10.24821/ars.v26i1.5461>.
- Sari, Afna Fitria. 2020. "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1 (2): 127–35. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.

- Soputan, Velinda, Jeffy W. Londa, and Anita Runtuwene. 2021. "Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol UNSRAT Di Jurusan Ilmu Komunikasi." *Acta Diurna Komunikasi*, 1–13.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34388>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/34388/32312>
file:///C:/Users/adity/Downloads/levianelotulung,+jurnal+(Velinda+Soputan).pdf.
- Tahalea, Silviana. 2020. "Budaya Fashion Di Jalanan Dalam Street Photography" *12 (2)*: 211–26.
- Wigdado, Muhammad Bayu. 2021. "Dramatisme Dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui Street Art Komunitas Visual Grafis." *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan 3 (1)*: 1–9.
- Wiksana, Wiki Angga. 2017. "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10 (1): 121–31.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>.
- . 2018. "Komunikasi Verbal Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan." *Jurnal Nomosleca* 4 (1).
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v4i1.1988>.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. ALDI FIKRIANSYAH
NIM : 3417077
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address : ald.fikriansyah31@gmail.com
No. Hp : 085867721651

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ETIKA KOMUNIKASI FOTOGRAFER MUSLIM PADA
KOMUNITAS STREET ACTIVITY (SA) PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2024



M. ALDI FIKRIANSYAH

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD